

AKUNTANSI KEUANGAN

Tim Penulis:

N. Heriyah

Fitri Yani Jalil

Nur Zahrah Yulitaningtias

Roy Budiharjo

Ilham Illahi

Rasyid Tarmizi

Iin Solihin

Jara Hardiyanti Jalih

Abdul Galib

Nurafni Oktaviyah

Tuti Meutia

Sutarni

Jie Lydia Irawan

Kaca Dian Meila

Iyak Solihat

Editor : Rizka Mukhlisiah

AKUNTANSI KEUANGAN

**N. Heriyah
Fitri Yani Jalil
Nur Zahrah Yulitaningtias
Roy Budiharjo
Ilham Illahi
Rasyid Tarmizi
Iin Solihin
Jara Hardiyanti Jalih
Abdul Galib
Nurafni Oktaviah
Tuti Meutia
Sutarni
Jie Lydia Irawan
Kaca Dian Meila
Iyak Solihat**

AKUNTANSI KEUANGAN

Penulis:

N. Heriyah
Fitri Yani Jalil
Nur Zahrah Yulitaningtias
Roy Budiharjo
Ilham Illahi
Rasyid Tarmizi
Iin Solihin
Jara Hardiyanti Jalih
Abdul Galib
Nurafni Oktaviyah
Tuti Meutia
Sutarni
Jie Lydia Irawan
Kaca Dian Meila
Iyak Solihat

Editor : **Rizka Mukhlisiah, S.E., M.Si.**
Tata Letak : **Asep Nugraha, S.Hum.**
Desain Cover : **Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.**
Ukuran : **UNESCO 15,5 x 23 cm**
Halaman : **xi, 180**
ISBN : **978-623-88569-6-1**
Terbit Pada : **Agustus 2023**
Anggota IKAPI : **No. 073/BANTEN/2023**

Hak Cipta 2023 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirrobil'alamin, segala puji dan syukur para penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan kemudahan dalam menyelesaikan segala urusannya sehingga kolaborasi penulisan buku AKUNTANSI KEUANGAN ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Perkembangan dunia usaha sekarang ini semakin bertambah cepat dan kompleks baik berkaitan dengan kompetisi, alokasi dan penggunaan sumber daya yang dimiliki, sampai pada kelangsungan usaha bisnis yang pada akhirnya harus disajikan dalam bentuk informasi keuangan baik untuk para pemakai pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Akuntansi keuangan merupakan dasar informasi yang akan digunakan oleh para pemakai pihak eksternal yang akan bermanfaat salah satunya dalam proses pengambilan keputusan.

IFRS atau *International Financial Reporting Standard* (Standar Pelaporan Keuangan Internasional) merupakan topik yang sangat dikenal dan digunakan sebagai acuan utama pada bidang laporan keuangan dan akuntansi dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari tahun 2011, lebih dari 100 negara telah menggunakan, mengizinkan penggunaan, dan bahkan merekomendasikan IFRS sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, masyarakat masih belum memiliki referensi atau buku yang cukup memadai dalam bidang pelaporan keuangan atau akuntansi dalam konteks IFRS. Terlebih, beberapa perubahan dalam penyempurnaan IFRS yang rutin terjadi menjadi salah satu penyebab juga membuat situasi menjadi semakin rumit dalam penyusunan pelaporan keuangan.

Buku Akuntansi Keuangan-Perspektif IFRS yang telah diselaraskan di Indonesia oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mengilustrasikan serta menjelaskan konsep-konsep pelaporan keuangan, perlakuan dan ketentuan akuntansi serta persiapan sampai pada penyajian laporan keuangan bagi perusahaan atau entitas mengenai instrumen serta penentuan nilai wajar keuangan yang pada akhirnya akan diikhtisarkan pada laporan keuangan dan sangat bermanfaat bagi pemakai khususnya pihak eksternal. Para penulis terdorong untuk, berkolaborasi dalam mengikhtisarkan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai sumber baik pemahaman secara teoritis maupun praktis hingga akhirnya dapat disusun

menjadi satu naskah buku akuntansi keuangan. Buku ini ditujukan kepada mahasiswa/i, dosen, maupun praktisi bisnis dan dapat dimanfaatkan juga kepada siapa saja yang berminat untuk mempelajari dan atau memperdalam pengetahuan mengenai Akuntansi Keuangan. Para penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, para penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia untuk memberikan kritik dan sarannya sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan berkaitan penyusunan buku Akuntansi Keuangan pada edisi berikutnya.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu proses sampai pada akhirnya terbitnya buku kolaborasi akuntansi keuangan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada PT. SADA KURNIA PUSTAKA yang telah memfasilitasi sampai terbitnya buku ini. Akhir kata penulis sampaikan, semoga buku Akuntansi Keuangan ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pada khazanah perkembangan ilmu pengetahuan serta mengupayakan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 AKUNTANSI KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI	1
Pendahuluan	1
Akuntansi Keuangan	2
Standar Akuntansi.....	5
Daftar Pustaka.....	11
Profil Penulis.....	12
BAB 2 KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI	13
Pendahuluan	13
Definisi dan Pentingnya Kerangka Konseptual	13
Kerangka Konseptual.....	14
Tujuan Pelaporan Keuangan	15
Karakteristik Kualitatif dan Elemen Laporan Keuangan.....	15
Konsep Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan.....	17
Daftar Pustaka.....	21
Profil Penulis.....	22
BAB 3 SIKLUS AKUNTANSI	23
Pendahuluan	23
Identifikasi Transaksi	24
Persamaan Akuntansi (<i>Double Entry System</i>).....	25
Menjurnal	28
Posting.....	30
Neraca Saldo.....	32

Jurnal Penyesuaian	32
Neraca Lajur (opsional).....	32
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	33
Persiapan Pelaporan	33
Jurnal Penutup	35
Neraca Saldo Setelah Penutupan (opsional)	35
Jurnal Pembalik (opsional)	35
Daftar Pustaka.....	36
Profil Penulis.....	37
BAB 4 PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN TERHADAP KAS.....	38
Pendahuluan	38
Kas	39
Pengawasan Kas.....	40
Fungsi Pengawasan Kas.....	41
Tujuan Pengawasan Kas.....	42
Pengendalian Kas.....	43
Daftar Pustaka.....	47
Profil Penulis.....	48
BAB 5 PIUTANG USAHA	49
Pendahuluan	49
Pengertian Piutang.....	50
Manfaat Piutang Bagi Perusahaan.....	50
Pengukuran Nilai Piutang Usaha.....	51
Retur Penjualan	52
Piutang Tak Tertagih.....	54
Dampak Piutang Tak Tertagih Terhadap Laporan Keuangan...54	
Metode untuk Menilai Piutang Tak Tertagih.....	55
Penutup	59

Daftar Pustaka.....	60
Profil Penulis.....	62
BAB 6 PIUTANG WESEL.....	63
Pengertian Piutang.....	63
Pengertian Wesel.....	63
Pengertian Piutang Wesel.....	64
Jenis-Jenis Utang Wesel	64
Jenis-Jenis Piutang Wesel.....	65
Komponen Utama dari Wesel Tagih	66
Perbedaan Utang Wesel dan Piutang Wesel.....	66
Karakteristik Utang Wesel.....	66
Kelebihan dan Kekurangan Utang Wesel.....	68
Contoh Piutang Wesel.....	68
Hal-Hal yang Termasuk dalam Ruang Lingkup Piutang Wesel	68
Mendiskontokan Piutang Wesel	69
Perhitungan Terhadap Piutang Wesel yang Didiskontokan	70
Jurnal untuk Mencatat Pendiskontoan Wesel.....	70
Daftar Pustaka.....	72
Profil Penulis.....	62
BAB 7 PERSEDIAAN BARANG DAGANG	74
Pengertian Persediaan Barang Dagang.....	74
Pentingnya Persediaan Barang Dagang Bagi Perusahaan	75
Persediaan Barang Dagang Dalam Laporan Keuangan	76
Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang.....	78
Pencatatan Persediaan.....	79
Penilaian Persediaan.....	80
Perhitungan Penilaian Persediaan	82
Profil Penulis.....	85

BAB 8 ASET TETAP BERWUJUD	86
Definisi dan Karakteristik Aset Tetap Berwujud.....	86
Klasifikasi Aset Tetap Berwujud	87
Kapitalisasi Aset Tetap Berwujud.....	88
Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap.....	90
Penyusutan / Depresiasi	92
Daftar Pustaka.....	98
Profil Penulis.....	99
BAB 9 PROPERTI INVESTASI	100
Investasi	100
Properti Investasi	100
Klasifikasi Properti Investasi	101
Kepemilikan Properti Investasi (Pengakuan).....	103
Pengukuran (<i>Measurement</i>)	104
Penghentian Pengakuan	106
Penyajian & Pengungkapan (<i>Disclosure</i>).....	107
Daftar Pustaka.....	109
Profil Penulis.....	110
BAB 10 PENYUSUTAN DAN PENURUNAN NILAI	111
Depresiasi.....	111
Penurunan Nilai.....	111
Daftar Pustaka.....	122
Profil Penulis.....	123
BAB 11 ASET TETAP TIDAK BERWUJUD	124
Pengertian Aset Tetap Tidak Berwujud.....	124
Kriteria Aset Tetap Tidak Berwujud.....	125
Pengelompokkan Aset Tetap Tidak Berwujud	126
Karakteristik Aset Tetap Tidak Berwujud.....	127

Manfaat Aset Tetap Tidak Berwujud.....	128
Jenis-Jenis Aset Tetap Tidak Berwujud.....	129
Pengendalian Aset Tetap Tidak Berwujud.....	131
Pengakuan Aset Tetap Tidak Berwujud.....	132
Pengungkapan Aset Tetap Tidak Berwujud.....	133
Daftar Pustaka.....	134
Profil Penulis.....	135
BAB 12 ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL	136
Definisi Aset Tidak Lancar.....	136
Penetapan Awal.....	136
Pengukuran.....	138
Pengukuran Berikutnya.....	140
Model Revaluasi digunakan untuk Mengukur Aset Tidak Lancar	141
Perubahan Planning Dan Penghentian Pengakuan.....	143
Penyajian.....	144
Pengungkapan.....	145
Daftar Pustaka.....	146
Profil Penulis.....	147
BAB 13 LAPORAN KEUANGAN	148
Pendahuluan.....	148
Sistem Akuntansi.....	148
Laporan Keuangan.....	150
Neraca (<i>Balance Sheet</i>).....	151
Laporan Laba-Rugi (<i>Income Statement</i>).....	154
Laporan Ekuitas Pemegang Saham (<i>Statement of Stockholders' Equity</i>).....	156
Laporan Arus Kas (<i>Statement of Cash Flows</i>).....	157

Catatan atas Laporan Keuangan	157
Daftar Pustaka.....	158
Profil Penulis	159
BAB 14 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN	
KOMPREHENSIF LAIN	160
Konsep Dasar Laporan Laba Rugi.....	160
Pengertian Laporan Laba Rugi.....	161
Fungsi Laporan Laba Rugi	161
Unsur Laporan Laba Rugi	162
Pengertian Pendapatan.....	162
Sumber Pendapatan	163
Dasar Penilaian Pendapatan.....	163
Prinsip Pengakuan Pendapatan.....	164
Pengertian Beban.....	164
Komponen Laporan Laba Rugi.....	164
Penghasilan Komprehensif Lainnya	167
Daftar Pustaka.....	168
Profil Penulis.....	169
BAB 15 LAPORAN ARUS KAS	170
Pengertian Laporan Arus Kas	170
Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas	171
Kas dan Setara Kas	171
Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	171
Aktivitas Operasi.....	172
Aktivitas Investasi	172
Aktivitas Pendanaan.....	172
Bunga dan Dividen	173
Pajak	173

Format Laporan Arus Kas.....	173
Penyusunan Laporan Arus Kas	174
Arus Kas dari Aktivitas Operasi.....	174
Metode Langsung.....	174
Arus Kas dari Aktivitas Operasi :.....	175
Dengan menggunakan Metode Tidak Langsung	175
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	175
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan.....	176
Arus Kas dalam Mata Uang Asing.....	176
Metode Tidak Langsung.....	178
Daftar Pustaka.....	179
Profil Penulis.....	180

BAB 1

AKUNTANSI KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI

N. Heriyah, S.E., M.Ak., CFP®

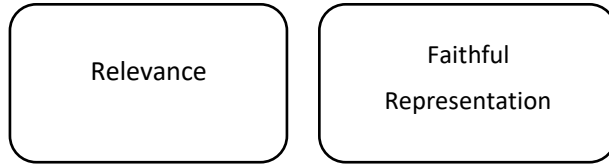
Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia

Pendahuluan

Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang menyediakan keunggulan utama menghasilkan informasi kuantitatif berkaitan dengan kondisi keuangan dan performa kinerja industri yang akan berguna saat prosedur pemutusan ketetapan baik bagi bagian intern maupun bagian luar industri. Akuntansi manajemen terutama berhubungan dengan pelaporan moneter untuk pihak internal industri sedangkan akuntansi keuangan berhubungan dengan pelaporan moneter untuk merealisasikan keperluan pihak eksternal industri. (Garisson, Norren., 2019) Dalam proses akuntansi tahap awal, transaksi akan dicatat dan selanjutnya diikhtisarkan sampai pada akhirnya dihasilkan laporan yang dapat dipakai untuk keperluan para pengguna kepentingan. Informasi akuntansi yang menyajikan hasil dari pencatatan inilah yang dikatakan laporan keuangan (*financial statement*). (Hansen, Mowen., 2018)

Informasi moneter adalah output dari proses pencatatan yang dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan fakta keuangan ataupun kegiatan industri kepada pihak-pihak yang berkaitan diantaranya diberikan kepada pengguna eksternal. Laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak eksternal pada umumnya lebih singkat apabila dibandingkan dengan informasi yang disampaikan pada pihak internal. (Lam N, Lou P., 2014).

Fundamental Characteristics



Enhancing Characteristics



Gambar 1.1 Karakter Kualitatif Fundamental dan Karakter Kualitatif Peningkat

Sumber: Akuntansi Keuangan, IAI

Karakteristik kualitatif fundamental yang terdiri dari:

1. Relevan (*Relevance*)

Informasi moneter disebut relevan apabila kapabel saat menghasilkan divergensi yang diambil oleh para pengguna informasi moneter. Saat menyajikan informasi keuangan mungkin melahirkan perbedaan pada proses pengambilan keputusan apabila memiliki nilai prediktif dan atau nilai konfirmatif. Nilai prediktif apabila informasi dimaksud dapat dimanfaatkan sebagai masukan yang dipakai oleh para pemakai untuk memprediksi hasil dimasa yang akan datang. Sedangkan konfirmatif seandainya dapat menghasilkan umpan balik atau mengkonfirmasi ulang dan melakukan evaluasi sebelumnya. (Garrison, Norren., 2019)

2. Representasi Secara Tepat

Informasi moneter mampu merepresentasikan fakta yang ada secara relevan dan tepat. Terdapat tiga unsur yang wajib dipenuhi, diantaranya adalah menyeluruh, tidak ada keberpihakan, dan bebas dari kekeliruan. Penjabaran informasi harus dilakukan secara jelas, netral yaitu tidak bias saat penyajian laporan keuangan. Dalam hal netral berarti tidak diarahkan, dipusatkan kepada satu hal, dan tidak dimanipulasi sehingga akan

memungkinkan bahwa laporan moneter akan layak atau tidak layak oleh para pemakai. Namun demikian bukan berarti laporan yang tanpa tujuan ataupun tidak mempengaruhi keputusan pemakai.(Garrison, Norren., 2019)

Karakteristik kualitatif yang mampu mengoptimalkan fungsi informasi yang relevan dan merepresentasikan secara tepat wajib meliputi:

1. Keterverifikasian

Mampu meyakinkan pemakai bahwa laporan keuangan telah menggambarkan keadaan ekonomi secara tepat dan sebenarnya dengan didukung verifikasi beberapa pengamat independen atau profesional yang berbeda-beda. Verifikasi laporan keuangan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Verifikasi secara langsung dilakukan klarifikasi langsung melalui observasi sedangkan tidak langsung dapat dilakukan melalui pemeriksaan suatu model.

2. Kepahaman

Kategorisasi secara karakteristik atau unsur dalam menyajikan laporan keuangan secara jelas dan sederhana agar mudah untuk dipahami. Dalam penyajian laporan keuangan memungkinkan terjadinya pengecualian penyajian sehingga laporan keuangan menjadi tidak lengkap atau bahkan menyesatkan sehingga sebagai akibatnya akan mempengaruhi keputusan para pemakai.

3. Ketepatanwaktuan

Dapat memenuhi dalam penyajian laporan keuangan yang ditujukan untuk pengambil keputusan pada waktu yang tepat yang memungkinkan akan mempengaruhi keputusan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa semakin lama usia informasi maka akan semakin kurang bermanfaat informasi tersebut bagi para pemakai.

4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang disajikan baik akan bermanfaat saat pengambilan keputusan, sehingga harus mampu diperbandingkan

Daftar Pustaka

- Garrison R. H., Norren R. H., Brewer P.C.*, (2019). *Managerial Accounting*, 1, Salemba Empat
- Hansen, Don. R., Mowen, Maryanne. M. (2018). *Managerial Accounting*, 1, Salemba Empat
- Institute of Indonesia Chartered Accountant (IAI)*. (2019). *Akuntansi Keuangan.*,
- Lam, D. & Lau, Petter.*, (2014). *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting.*, Salemba Empat

PROFIL PENULIS



N. Heriyah, S.E., M.Ak., CFP®

Ketertarikan penulis pada ilmu akuntansi khususnya bidang accounting, finance, dan pajak dimulai pada tahun 2000 silam. Dalam kesehariannya penulis mengabdikan diri sebagai dosen tetap Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia di Bandung. Selain berprofesi sebagai dosen, penulis adalah seorang *Certified Financial Planner (CFP®) Independent* atau perencana keuangan bersertifikasi yang aktif dalam memberikan literasi keuangan dan membantu individu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya serta berkolaborasi dengan siapapun dalam mendukung masyarakat Indonesia. Dalam mewujudkan karier sebagai dosen dan perencana keuangan profesional penulis juga aktif melakukan penelitian yang berhasil didanai oleh Kemenristek DIKTI dan internal perguruan tinggi.

Penulis meraih gelar Master Akuntansi (Strata 2) dari Universitas Widyatama dan menyelesaikan studi Strata 1 di program studi akuntansi Universitas Pasundan. Sebelum mengabdikan diri menjadi dosen tetap penulis juga telah berkarier di beberapa perusahaan industri manufaktur nasional dan multinasional. Selain itu, penulis aktif dalam memberikan literasi keuangan baik lisan maupun tulisan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Email Penulis: heryahamoy@gmail.com

BAB 2

KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI

Fitri Yani Jalil, S.E., M.Sc.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Pendahuluan

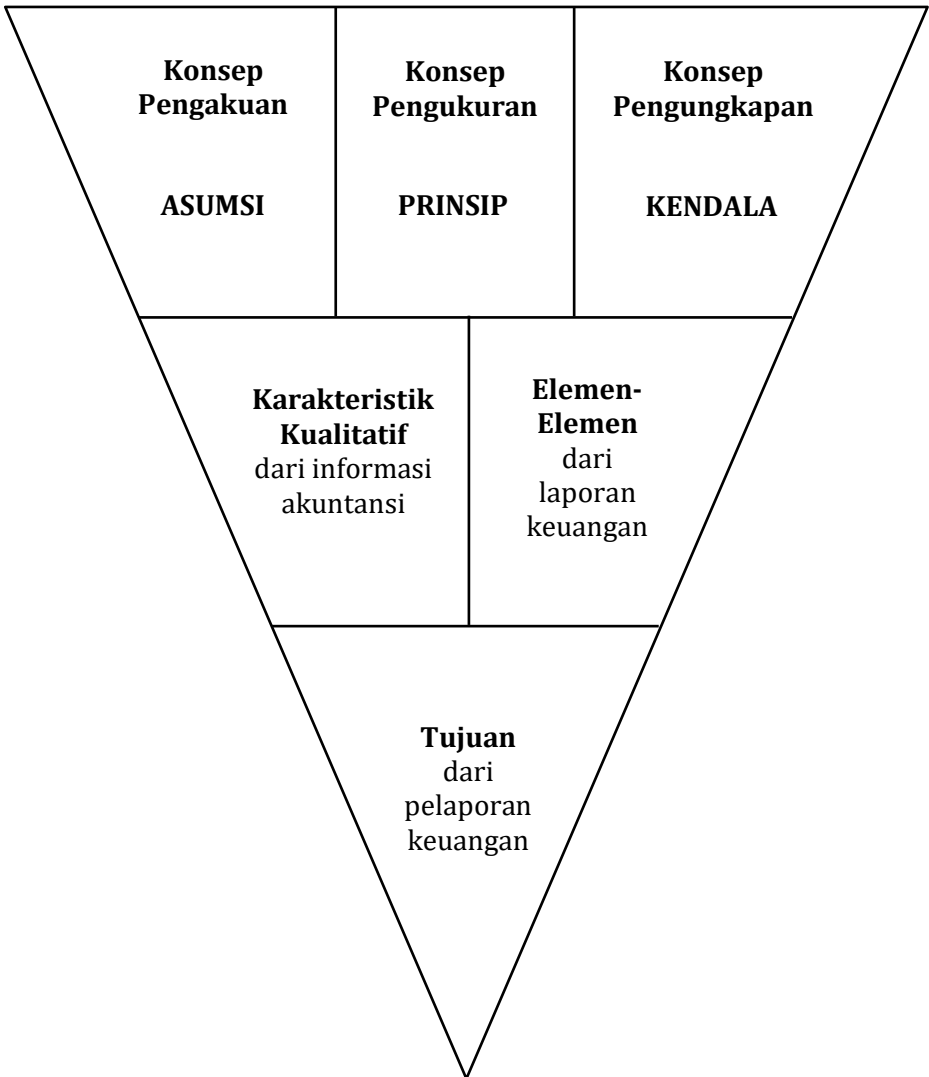
Kerangka konseptual menerapkan konsep-konsep yang mendasari pelaporan keuangan. Kerangka ini menjadi dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi pengguna eksternal. Kerangka konseptual tidak didefinisikan sebagai standar untuk pengukuran atau pengungkapan isu tertentu, karena kerangka konseptual bukanlah merupakan PSAK. Kerangka konseptual tidak mengungguli PSAK tertentu. Oleh karenanya, jika terdapat perbedaan antara PSAK dan kerangka konseptual, maka persyaratan yang ada dalam PSAK mengungguli persyaratan yang ada dalam kerangka konseptual (IAI, 2016).

Definisi dan Pentingnya Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menerapkan konsep yang mendasari pelaporan keuangan. Kerangka konseptual merupakan suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental laporan keuangan yang saling berhubungan serta menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batasan dari akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan. Adanya aturan-aturan dan standar-standar yang koheren ini akan meningkatkan pemahaman dan keyakinan pengguna laporan keuangan dan akan menaikkan kompatibilitas antar laporan keuangan. Dengan mengacu pada kerangka konseptual ini, maka masalah-masalah praktis yang muncul dapat segera terpecahkan dengan baik.

Kerangka Konseptual

Secara umum, tinjauan kerangka konseptual terdiri dalam tiga level, yaitu 1) tujuan pelaporan keuangan, 2) karakteristik kualitatif dan elemen-elemen pada pelaporan keuangan, dan 3) konsep pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan. Kerangka konseptual ini dapat digambarkan dengan bentuk segitiga terbalik seperti berikut:



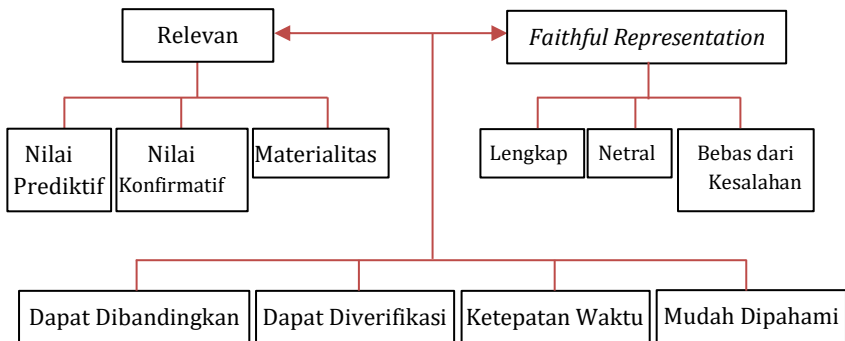
Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

Sumber: Kieso, dkk, 2018

- b. Merepresentasi secara tepat apa yang direpresentasikan (*faithful representation*). Ini menunjukkan bahwa angka dan deskripsi sesuai dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi. Komponen pembentuknya antara lain lengkap (*completeness*), netral (*neutrality*), dan bebas dari kesalahan (*free from error*).

Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut dapat dibandingkan (*comparability*), dapat diverifikasi (*verifiability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan mudah dipahami (*understandability*).

Secara umum, karakteristik kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2: Karakteristik Kualitatif Kerangka Konseptual

Sumber: Kieso, dkk, 2018

2. Elemen Laporan Keuangan

Elemen-elemen dasar yang harus ada dalam laporan keuangan antara lain:

- a. Aset, merupakan manfaat sumber daya ekonomi di masa akan datang yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai oleh satu kesatuan usaha, sebagai akibat dari transaksi di masa lalu.
- b. Liabilitas, merupakan pengorbanan sumber ekonomik masa datang yang cukup pasti yang timbul dari kewajiban saat ini dari suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyerahkan jasa kepada satu kesatuan usaha lain di masa akan datang, sebagai akibat transaksi masa lalu.

informasi tersebut. IASB menilai biaya dan manfaat dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan secara umum, dan tidak semata-mata hanya dalam kaitannya dengan entitas pelapor. IASB juga akan mempertimbangkan bahwa ukuran entitas yang berbeda akan memiliki benefit potensial yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan. Kerangka Dasar SAK Umum.
- Kieso, D. E., Weygandt, J., & Warfield, T. (2018), *Intermediate Accounting, IFRS 3th Edition*. John Wiley and Sons.

PROFIL PENULIS



Fitri Yani Jalil, S.E., M.Sc.

Adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Mengampu beberapa mata kuliah akuntansi, diantaranya Pengantar Akuntansi, Akuntansi Menengah I, dan Akuntansi Menengah II. Saat ini mengemban tugas sebagai pengelola jurnal Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal tahun 2012, berhasil menamatkan studi S2-nya pada Program Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UGM Yogyakarta. Sebelumnya, studi S1 ia tempuh pada tahun 2005 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, tempat ia bekerja saat ini.

Email Penulis: fitri.yani@uinjkt.ac.id

BAB 3

SIKLUS AKUNTANSI

Nur Zahrah Yulitaningtias, S.Ak., M.Sc.

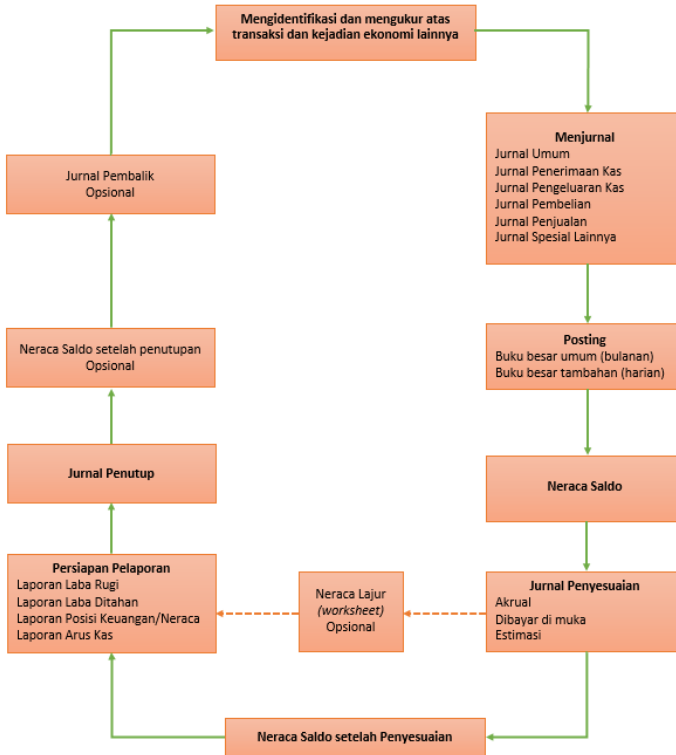
-

Pendahuluan

Akuntansi merupakan proses penyediaan dan pelaporan informasi keuangan, yang dimulai dari mengidentifikasi transaksi, mengukur, menggabungkan, mengklasifikasi, meringkas, hingga menyajikan data keuangan dengan cara tertentu (Suwardjono, 2005). Secara garis besar, akuntansi terdiri dari tiga aktivitas utama: mengidentifikasi (*identifies*), melakukan pencatatan (*records*), dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*communicates*) (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2013). Bab ini akan membahas lebih detail mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan dalam akuntansi, yang sering kita kenal sebagai siklus akuntansi.

Siklus akuntansi biasa digunakan dalam perusahaan sebagai bagian dari prosedur akuntansi dalam melakukan pencatatan transaksi guna mempersiapkan laporan keuangan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020). Perhatikan gambar 3.1 di bawah ini.

Pada gambar 3.1 memperlihatkan siklus akuntansi mulai dari tahap awal hingga tahap akhir setelah menghasilkan laporan keuangan. Tahapan demi tahapan harus diperhatikan guna menghasilkan laporan keuangan yang baik dan tepat. Jika terdapat salah pada satu tahap, maka bisa mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan salah saji atau *misstatement*.



Gambar 3.1: Siklus Akuntansi

Sumber: (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2013)

Identifikasi Transaksi

Tahap awal untuk memulai siklus akuntansi adalah dengan mengidentifikasi transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Transaksi yang akan dicatat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan dan dapat diukur dengan unit moneter/uang (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2013). Sehingga kita harus mampu membedakan kegiatan mana yang merupakan transaksi bisnis dan mana yang bukan transaksi. Sebagai contoh, akan diberikan beberapa kegiatan yang terjadi di perusahaan PT. Karya Sejahtera.

- a. Membeli kertas HVS 20 rim
- b. Menerima komplain pelanggan melalui telepon
- c. Memberikan jasa desain kepada pelanggan secara kredit



Gambar 3.2 Account, Debits and Credits

Sumber : Diolah Penulis

Persamaan akuntansi di atas memberikan efek ganda dalam pencatatan atau yang sering kita kenal sebagai *double entry system*. Sistem pencatatan ganda tersebut memungkinkan persamaan akuntansi menjadi seimbang antara sisi kiri dan sisi kanan sehingga aset yang ada dalam perusahaan didukung penuh oleh liabilitas dan ekuitas perusahaan. Pencatatan ganda merupakan sistem akuntansi yang memungkinkan pencatatan debit dan kredit (Walther & Skousen, 2009). Untuk mempermudah pemahaman kita dalam sistem ganda tersebut, akan diberikan contoh transaksi sebagai berikut:

“Pada 4 Juli 2023 PT Karya Sejahtera membayar peralatan kantor yang telah dibeli pada 3 Juli 2023 lalu sebesar Rp2,000,000 “

Mari kita identifikasi terlebih dahulu aktivitas perusahaan di atas. PT Karya Sejahtera mengeluarkan uang sebesar Rp2,000,000 untuk membayar peralatan kantor yang telah dibeli beberapa waktu lalu. Hal

(Jusup, 2014). Jurnal pembalik bertujuan untuk menyesuaikan kembali jurnal penyesuaian agar akun siap digunakan untuk periode selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Grewal's, T. S. (2020). *Double Entry Book Keeping: Financial Accounting*. Sultan Chand.
- Hendrian, & H, R. D. (2014). *Laboratorium Pengantar Akuntansi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jonick, C. (2017). *Principles of Financial Accounting*. Georgia: University of North Georgia Press.
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS 4th Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Walther, L. M., & Skousen, C. J. (2009). *The Accounting Cycle*. Ventus Publishing ApS.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2013). *Financial Accounting: IFRS 2nd Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

PROFIL PENULIS



Nur Zahrah Yulitaningtias, M.Sc.

Penulis yang lahir dan besar di kota pelajar, Yogyakarta merupakan putri pertama dari pasangan Bapak R. Alit Yuliawan Prihadhi dan Ibu Nining Rachmawati. Meski saat di Sekolah Menengah Atas mengambil jurusan IPA, penulis berhasil menjadi lulusan sarjana program studi akuntansi dari Universitas Islam Indonesia di tahun 2018 dan lulusan Magister Sains Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada di tahun 2021.

Ketertarikannya pada akuntansi menuntun penulis untuk menjadi pengajar dan juga menulis buku materi seputar akuntansi. Saat ini penulis yang akrab disapa Yara ini bekerja di salah satu perusahaan swasta di Yogyakarta dan juga menjadi tutor online bagi mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Terbuka. Semasa berkuliah, penulis mengikuti beberapa konferensi ilmiah seperti Simposium Nasional Akuntansi ke-XXI di Samarinda pada tahun 2018, diskusi terkait publikasi ilmiah bertajuk Pemetaan Topik Riset FEB UGM pada tahun 2021, serta publikasi ilmiah terindeks SINTA 2 di *The Indonesian Journal of Accounting* pada 2021 dengan fokus riset akuntansi keuangan.

Email Penulis: yara.zahrah.shm@gmail.com

BAB 4

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN TERHADAP KAS

Roy Budiharjo, S.E., M.Ak.
Universitas Mercu Buana

Pendahuluan

Dunia usaha semakin berkembang pesat, mendorong Indonesia untuk ikut serta dalam perkembangan dan pembangunan usaha. Salah satu wujud pembangunan melalui dunia usaha bisa dilihat dengan berkembangnya perusahaan besar dan industri mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada pada saat ini. Tidak bisa di pungkiri keberadaan UMKM dalam perekonomian Indonesia cukup dominan dalam pertumbuhan perekonomian nasional, termasuk menyediakan keperluan barang dan jasa dalam negeri.

Kas merupakan aset yang paling rentan terjadi penyelewengan dan penggunaan yang tidak tepat. Manajemen menghadapi dua permasalahan dalam akuntansi kas yaitu: melakukan pengendalian yang tepat untuk mencegah transaksi yang tidak sah, dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola saldo kas dan transaksi tunai dengan benar. Untuk menjaga kas dan memastikan keakuratan catatan akuntansi kas, perusahaan perlu pengendalian internal atas kas.

Suatu pengorganisasian perusahaan sangat penting dalam hal menjaga kelangsungan perusahaan serta dengan perencanaan organisasi yang baik akan mempersiapkan persaingan global di masa

perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda, tetapi pada umumnya dibuat sedemikian rupa sehingga faktur dan bukti pendukung yang menjadi bahan penyajian dapat dilampirkan dan dilipat di bagian dalam *voucher*.

Voucher mempunyai dua sisi yaitu sisi depan dan belakang. Bagian depan *voucher* berisi nama perusahaan, nomor *voucher*, tanggal, nama penjual. Keterangan (tanggal faktur, nomor faktur, syarat pengangkutan, syarat kredit) dan jumlah yang harus dibayar. Bagian belakang *voucher* berisi perkiraan yang disebabkan oleh transaksi, dan apabila *voucher* sudah dibayar akan tertera nama penerima uang, jumlah pembayaran, potongan jumlah bersih, yang dibayarkan tanda tangan persetujuan pembayaran dari *controller*, tanggal pembayaran dan nomor cek

yang digunakan untuk pembayaran. *Voucher* yang sudah dibayar harus disetujui oleh kepala bagian akuntansi atau *controller*. Selain diisi, *voucher* dibukukan kedalam cek *register* dan *voucher register*. Bentuk cek *register* hampir sama dengan buku pengeluaran kas, sedangkan bentuk *voucher register* hampir sama dengan buku pembelian. Setelah dibukukan *voucher* diarsipkan di bagian *voucher* yang sudah dibayar.

4. Pemeriksaan Oleh Internal Auditor.

Pemeriksaan oleh auditor internal pada waktu-waktu tertentu dan secara mendadak dapat dibuat menjadi suatu bagian dari sistem pengawasan intern kas. Auditor internal memeriksa pembukuan yang dilaksanakan dan meneliti kegiatan-kegiatan pekerja yang menangani kas untuk memastikan bahwa system yang dianjurkan benar-benar dilaksanakan. Pengawasan seperti itu lebih sesuai dilakukan terhadap kas kecil dan dana kas lainnya yang penanganannya dan pembukuannya pada umumnya digabung.

Daftar Pustaka

- Arthur W. Holmes, David C. Bums, Auditing Nonna dan Prosedur, Terjemahan Mohd Badjuri, Cetakan Kesembilan, Erlangga, Jakarta, 1988.
- Baridwan, Zaki. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE UGM. 2004
- Erhans, Wit. Akuntansi 2. Pt Ercontara Rajawali. Jakarta.2000
- K. E dan Donald, Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting Terjemah Nia Pramita Sari dan Muhammad Rifai. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017.
- Mulyadi, Sistem Akuntansi, Empat. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016.
- Smith Jay M. and Skousen, K. Fred, Intermediate Accounting, Terjemahan Nugroho Widjayanto, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta, 1992.
- Sugiri, Slamet. Akuntansi Suatu Pengantar 2. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2009
- Winardi, Azas-azas Manajemen, Edisi Ketujuh, Penerbit Alumni, Bandung, 1983.
- Yusuf, Haryono. Dasar – Dasar Akuntansi. Yogyakarta: Akademi Akuntansi YKPN. 2005

PROFIL PENULIS



Roy Budiharjo, S.E., M.Ak.

Dosen di Universitas Mercu Buana Jakarta dan di tempatkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada prodi Akuntansi Roy Budiharjo, SE, M.Ak, Menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi jurusan AKuntansi (SE) untuk S1 dan Magister Akuntansi (M.Ak) untuk S2. Saat ini sedang melaksanakan studi jenjang Phd di Universitas Utara Malaysia. Karir sebagai

Dosen di Universitas Mercu Buana Jakarta dan di tempatkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pad prodi Akuntansi. Dosen tersertifikasi pada tahun 2019. Jabatan Fungsional adalah Lektor.

Email Penulis: budiharjo@mercubuana.ac.id

BAB 5

PIUTANG USAHA

Ilham Illahi, S.E., M.Sc.

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Pendahuluan

Piutang usaha (AR) adalah komponen penting dari operasi keuangan perusahaan. Ini mewakili jumlah terutang oleh pelanggan atau klien untuk barang yang dijual atau layanan yang diberikan secara kredit. Ketika sebuah perusahaan memberikan persyaratan kredit kepada pelanggannya, perusahaan mencatat transaksi tersebut sebagai piutang pada bagian aset neraca keuangan perusahaan (Jane Gitahi et al., 2020).

Tujuan dari piutang usaha adalah untuk memfasilitasi kelancaran operasi penjualan dan kredit perusahaan. Dengan mengizinkan pelanggan untuk membeli barang atau jasa secara kredit, bisnis dapat menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan volume penjualan, dan membangun loyalitas pelanggan. Piutang juga memainkan peran penting dalam mengelola arus kas. Penagihan piutang yang tepat waktu memastikan dapat menjaga stabilitas arus kas masuk untuk memenuhi biaya operasional, membayar pemasok, dan mendanai inisiatif pertumbuhan. (Bastos & Pindado, 2013; Cleverley et al., 1982).

Mengelola piutang melibatkan berbagai tugas, termasuk menagih pelanggan, melacak tanggal jatuh tempo pembayaran, menindaklanjuti pembayaran yang tertunggak, dan merekonsiliasi akun pelanggan. Hal ini membutuhkan praktik manajemen kredit yang efektif, seperti menilai kelayakan kredit pelanggan, menetapkan batas kredit, dan menetapkan persyaratan pembayaran yang jelas.

Piutang Usaha

Memantau umur piutang membantu mengidentifikasi potensi masalah penagihan dan mendukung pengambilan keputusan terkait penagihan, kebijakan kredit, dan penyesuaian untuk piutang tak tertagih atau pengembalian. (Cleverley et al., 1982).

Pengertian Piutang

Piutang usaha berkenaan dengan jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pelanggan atau klien kepada perusahaan atas produk atau layanan yang mereka beli secara kredit (Bastos & Pindado, 2013). Piutang juga memiliki makna sebagai hak yang dipunyai oleh perusahaan untuk menerima pembayaran dari pelanggan dalam jangka waktu tertentu. Piutang usaha dicatat sebagai aset di neraca perusahaan, karena mewakili arus kas masuk di masa depan. Perusahaan membuat jurnal piutang usaha sebesar nilai nominal penjualan yang dilakukan kepada pelanggan. Berkenaan dengan penjurnalan dalam mencatat transaksi kredit adalah sebagai berikut

(D) Piutang Usaha	xxxxx
(K) Penjualan	xxxxx

Manfaat Piutang Bagi Perusahaan

Piutang usaha (AR) adalah akun aset yang mewakili jumlah uang yang terutang kepada perusahaan oleh pelanggannya untuk barang atau jasa yang diberikan secara kredit. Keuntungan memiliki piutang usaha bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Arus Kas

Dengan mengizinkan pelanggan untuk membeli barang atau jasa secara kredit dan memperpanjang jangka waktu pembayaran, perusahaan dapat menghasilkan penjualan dan pendapatan bahkan ketika pelanggan tidak memiliki dana segera. Piutang usaha bisa menjadi solusi dalam untuk mengelola arus kas. Melalui piutang usaha perusahaan berpotensi menerima aliran kas ke dalam perusahaan pada masa depan (Yazdanfar & Öhman, 2015).

sehingga stabilitas arus kas perusahaan terjaga dengan baik (Suwantari, 2000).

Penutup

Piutang usaha berkenaan dengan jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pelanggan atau klien kepada perusahaan atas produk atau layanan yang mereka beli secara kredit. Tujuan dari piutang usaha adalah untuk memfasilitasi kelancaran operasi penjualan dan kredit perusahaan. Dengan mengizinkan pelanggan untuk membeli barang atau jasa secara kredit, bisnis dapat menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan *volume* penjualan, dan membangun loyalitas pelanggan.

Transaksi piutang yang dilakukan oleh perusahaan dapat memicu terjadi piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih ini akan mengurangi nilai piutang pada neraca dan mengurangi laba perusahaan karena timbulnya beban piutang tak tertagih pada laporan laba rugi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat melakukan strategi untuk mitigasi terjadinya piutang tak tertagih melalui penilaian kredit yang ketat, membuat kebijakan kredit yang jelas, dan melakukan penagihan secara tepat waktu beserta pendokumentasi transaksi secara baik.

Daftar Pustaka

- Bastos, R., & Pindado, J. (2013). Trade credit during a financial crisis: A panel data analysis. *Journal of Business Research*, 66(5), 614–620. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2012.03.015>
- Cleverley, W. O., Berman, H., & Bradley, J. A. (1982). Accounts receivable management. *Topics in Health Care Financing*, 8(3). <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i1.668>
- Erasmus, A. C., & Mathunjwa, G. Q. (2011). Idiosyncratic use of credit facilities by consumers in an emerging economy. *International Journal of Consumer Studies*, 35(3), 359–371. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2010.00946.x>
- Ikegami, N. (2015). *Fee-for-Service Payment – An Evil Practice that Must Be Stamped Out?*
- J. C. Atkins, Y. H. K. (1977). *Comment and Correction: Opportunity Cost in the Evaluation of Investment in Accounts Receivable.*
- Jackson, S. , & L. X. (2009). The Allowance for Uncollectible Accounts, Conservatism, and Earnings Management. *Auditing*.
- Jackson, S. B., & Liu, X. K. (2010). The allowance for uncollectible accounts, conservatism, and earnings management. *Journal of Accounting Research*, 48(3), 565–601. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2009.00364.x>
- Jane Gitahi, M., Isaac Naibei, K., & Livingstone, K. (2020). Management Of Accounts Receivable And Financial Performance Of Manufacturing Firms Listed In Nairobi Stock Exchange, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(12), 513–523. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.12.2020.p10858>
- Lee, H. , & C. W. (n.d.). Allowance for uncollectible accounts as a tool for earnings management: Evidence from South Korea. *International Journal of Accounting and Information Management*.
- Lee, H. A., & Choi, W. W. (2016). Allowance for uncollectible accounts as a tool for earnings management Evidence from South Korea. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(2), 162–184. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0040>

- Miguéis, V. L., Benoit, D. F., & Van Den Poel, D. (2013). Enhanced decision support in credit scoring using Bayesian binary quantile regression. *Journal of the Operational Research Society*, 64(9), 1374–1383. <https://doi.org/10.1057/jors.2012.116>
- Mirzaev, O. F. (2018). Accounts Receivable Management in Selected Enterprises of Uzbekistan: Financial Stability Analysis. *International Journal Of Management Science And Business Administration*, 4(5), 51–55. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.45.1006>
- Putri, D. , & A. T. (n.d.). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang. *Jurnal Proaksi*.
- Sopranzetti, B. J. (1999). *Selling accounts receivable and the underinvestment problem*.
- Su, C.-H., Ho, C.-H., & Chang, C.-T. (2007). Retailer's Inventory Policy And Supplier's Delivery Policy Under Two-Level Trade Credit Strategy. In *Asia-Pacific Journal of Operational Research* (Vol. 24, Issue 5). www.worldscientific.com
- Suwantari, N. , A. I. , & S. P. (2000). *Accounting Analysis in Accounts Receivable Management to Minimize the Risk of Uncollectible Receivables at ALS Hotel and Resort*.
- VU, M. C., & Phan, T. T. (2016). Working capital management and firm profitability during a period of financial crisis: empirical study in emerging country of Vietnam. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.14738/assrj.33.1816>
- Wu, D. D., Olson, D. L., & Luo, C. (2014). A decision support approach for accounts receivable risk management. *IEEE Transactions on Systems, Man, and Cybernetics: Systems*, 44(12), 1624–1632. <https://doi.org/10.1109/TSMC.2014.2318020>
- Yazdanfar, D., & Öhman, P. (2015). The impact of credit supply on sales growth: Swedish evidence. *International Journal of Managerial Finance*, 11(3), 329–340. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2014-0110>

PROFIL PENULIS



Ilham Illahi, S.E., M.Sc.

Dosen Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penulis lahir di Padang pada tanggal 6 Juni 1988 dan kini menjabat sebagai dosen tetap di Program Studi Akuntansi Syariah di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Fokus utama Penulis adalah dalam bidang penelitian akuntansi keuangan, akuntansi pajak, dan akuntansi manajemen. Selain berperan sebagai akademisi, Penulis juga memiliki minat yang kuat pada aktivitas menulis serta gemar membaca berita tentang ekonomi dan bisnis, dan selalu tertarik untuk memantau berita terkini seputar politik dan ekonomi.

Email Penulis: ilham.illahi88@gmail.com

BAB 6

PIUTANG WESEL

Rasyid Tarmizi, S.E., M.M.
Universitas Raharja

Pengertian Piutang

Piutang adalah faktur yang ditujukan kepada individu dan bisnis lain dan diterima secara tunai. (Slamet Sugiri, 2009: 43). Menurut Al Haryono Jusup (2005: 52), Piutang adalah hak penjual untuk menuntut pengembalian uang dari pembeli sebagai bagian dari transaksi. Piutang timbul dari penjualan secara kredit kepada perusahaan lain.

Pengertian Wesel

Istilah "wesel" yang digunakan di Indonesia berasal dari bahasa Belanda dan berarti "wissel". Dalam bahasa Jerman artinya *wechsel*, dalam bahasa Prancis artinya *letter de change*. Hukum Inggris mengacu pada *bill of exchange*, sedangkan hukum AS disebut *draft*.

Tidak ada definisi wesel dalam KUHP. H.M.N. Purwosutjipto, berdasarkan ketentuan formal wesel menurut pasal 100 KUHP, mendefinisikan wesel sebagai: "Surat yang berisi kata "wesel" diberi tanggal, dan penerbit membayar kepada orang yang bersangkutan jumlah pada hari pembayaran kepada orang yang ditunjuk oleh penerbit atau agennya di tempat yang ditentukan. Ada dokumen yang ditandatangani di suatu tempat yang tanpa syarat menginstruksikan untuk melakukannya.

Berdasarkan ketentuan yang sama, Abdul Qadir Muhammad pada tahun 1992 mendefinisikan wesel sebagai berikut: "Surat bertanggal yang memuat kata 'wesel' dimana penerbit menginstruksikan pihak terkait untuk membayar jumlah kepada pemegang atau agennya pada tanggal dan tempat yang ditentukan".

Contoh soal :

Pada tanggal 1 Maret 2011, PD UD Makmur memiliki wesel tagih dengan nilai nominal sebesar Rp 300.000. Jatuh tempo wesel adalah dua bulan dan wesel tidak dikenakan bunga. Pada tanggal 25 Maret 2011, wesel kepada Bank BRI akan didiskontokan dengan dikurangi potongan tahunan sebesar 10%. Gunakan ilustrasi ini untuk membuat perhitungan dan laporan yang diperlukan oleh UD Makmur.

Perhitungan:

Nilai jatuh tempo = Rp 300.000

Periode diskonto = Maret dihitung dari tanggal 26 s/d 31, jadi ada 6 hari. April dihitung dari tanggal 1 sampai 30, jadi total periode diskonto adalah $6 + 30 = 36$ hari.

Diskonto = $300.000 \times 10\% \times 36/360 = \text{Rp } 3000$

Uang diterima = $\text{Rp } 300.000 - \text{Rp } 3000 = \text{Rp } 297.000$

Berikut adalah catatan yang dibuat oleh UD Makmur:

Kas.....Rp 297.000

Biaya Bunga..... Rp 3000

Piutang Wesel.....Rp 300.000

Pencatatan diskonto piutang wesel berbunga

Apabila perusahaan mendiskontokan piutang wesel berbunga maka, perusahaan mencatatnya sebagai berikut:

- a. Debit langsung: Tunai pada nilai jatuh tempo dikurangi jumlah diskonto.
- b. Penyisihan pendapatan bunga sebesar selisih kas yang diterima dengan nilai nominal tagihan piutang.

Kredit sebesar nilai nominal tagihan piutang

Contoh soal:

PD UD Makmur memiliki wesel tagih dengan nilai nominal Rp 300. per 1 Maret 2011, jatuh tempo wesel 2 bulan dan bunga wesel 12% per tahun. Pada tanggal 25 maret 2011, wesel kepada Bank BRI akan didiskontokan dengan dikurangi potongan tahunan sebesar 10%.

Piutang Wesel

Gunakan ilustrasi ini untuk membuat perhitungan dan laporan yang diperlukan oleh UD Makmur

Perhitungan:

$$\begin{aligned}\text{Nilai jatuh tempo} &= \text{Nilai Nominal} + \text{Bunga} \\ &= 300.000 + (12\% \times 2/12 \times 300.000) \\ &= \text{Rp } 306.000\end{aligned}$$

Periode diskonto = Maret dihitung dari tanggal 26 s/d 31, jadi 6 hari.
April dihitung dari tanggal 1 sampai 30, jadi total periode diskonto adalah 6+30=36 har.

$$\begin{aligned}\text{Diskonto} &= 306.000 \times 10\% \times 36/360 = \text{Rp } 3060 \\ \text{Jumlah Diterima} &= \text{Rp } 306.000 - \text{Rp } 3.060 = \text{Rp } 302.940\end{aligned}$$

Pencatatan yang dibuat UD Makmur adalah sebagai berikut :

Kas.....Rp 302.940
Piutang Wesel.....Rp 300.000
Pendapatan Bunga.....Rp 2.940

Daftar Pustaka

- Abdulkadir Muhammad. (1992). *Perjanjian Baku Dalam Praktek Perusahaan Perdagangan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Al Haryono Jusup. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Keenam*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kieso Donald E, dan Jerry J. Wheygandt. (2017). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiri Slamet, dan Samiyana. (2005). *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sugiri, Slamet. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar 2. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

PROFIL PENULIS



Rasyid Tarmizi, S.E., M.M.

Buku ini adalah buku keempat yang saya tulis bersama dengan TIM penulis buku Ekonomi, yang diterbitkan oleh Sada Kurnia Pustaka, sedangkan buku pertama yang saya tulis adalah Buku Manajemen Ritel yang diterbitkan oleh Yayasan Nirwana Nusantara pada Tahun 2021. Saya Rasyid Tarmizi, S.E., M.M. Lulus S1 Fakultas Ekonomi (FEB) Universitas Muhammadiyah Jakarta 1996 dan menyelesaikan Program Studi Magister

Manajemen S2 di Fakultas Ekonomi (FEB) Universitas Tarumanagara Jakarta 2002, saat ini sedang tahap menyelesaikan pendidikan Program Doktor S3 pada Fakultas Ekonomi (FEB) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta.

Dosen Tetap di FEB Universitas Raharja Tangerang sejak April 2006 hingga sekarang dan Dosen Tidak Tetap pada Matana University Tangerang, mengampu Mata Kuliah Perpajakan, Pemeriksaan Akuntansi dan Manajemen Ritel serta Mata Kuliah Pasar Modal. Aktif menulis di beberapa Jurnal Nasional dan Internasional dan juga menjadi Narasumber Pembicara di seminar-seminar, Lembaga Pendidikan serta Perguruan Tinggi tentang Perpajakan dan Perbankan Syariah.

Menjadi Direktur Keuangan di PT. Salju Rubber Industri tahun 2000 sd 2006 dan Saat ini masih menjadi Auditor di beberapa perusahaan dan Konsultan Pajak, Direktur Operasional di PT.Harapan Permai Indonesia sejak 2015 hingga sekarang serta sebagai *Advisor* di PT. Sahid Putra Harapan, perusahaan Properti dari 2016 hingga sekarang.

Email penulis: rasyid@raharja.info.

BAB 7

PERSEDIAAN BARANG DAGANG

Iin Solihin, S.E., M.M., M.Ak.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Miftahul Huda Subang

Pengertian Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang adalah kumpulan seluruh barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali dalam rangka menjalankan operasional bisnisnya. Jenis persediaan ini dapat berupa barang yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual, maupun barang yang masih dalam tahap proses produksi. Persediaan juga bisa mencakup produk-produk yang diperoleh dari pemasok untuk tujuan penjualan kembali. Tujuan dari persediaan barang dagang adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan dan mendapatkan keuntungan dari penjualan, dengan ungkapan lain, persediaan barang dagang adalah stok barang yang diperoleh dan dimiliki oleh perusahaan tanpa melalui proses produksi lagi, yang kemudian dijual untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Persediaan barang dagang merupakan bagian dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian persediaan antara lain :

1. Sartono (dalam Tauhid dan Saddam, 2021:121) menjelaskan bahwa persediaan umumnya termasuk dalam kategori aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar di dalam perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan. Dalam konteks neraca, persediaan mengacu pada barang-barang atau

2. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

$$\begin{aligned}
 7500 \text{ unit} \times \text{Rp. } 4.800 &= \text{Rp. } 36.000.000 \\
 3400 \text{ unit} \times \text{Rp. } 4750 &= \text{Rp. } 16.150.000 \\
 1100 \text{ unit} \times \text{Rp. } 4.700 &= \underline{\text{Rp. } 5.170.000} + \\
 &\text{Rp. } 57.320.000
 \end{aligned}$$

3. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

$$\begin{aligned}
 400 \text{ unit} \times \text{Rp. } 4.500 &= \text{Rp. } 1.800.000 \\
 3000 \text{ unit} \times \text{Rp. } 4.600 &= \text{Rp. } 13.800.000 \\
 8000 \text{ unit} \times \text{Rp. } 4.600 &= \text{Rp. } 36.800.000 \\
 600 \text{ unit} \times \text{Rp. } 4.700 &= \underline{\text{Rp. } 2.820.000} + \\
 &\text{Rp. } 55.220.000
 \end{aligned}$$

4. Metode Rata-rata tertimbang (Weighted Average)

Ada rumus yang digunakan dalam metode ini yaitu:

Nilai Persediaan Akhir = Jumlah Unit x Harga rata-rata per unit

$$\text{Harga rata - rata per unit} = \frac{\sum (\text{unit} \times \text{harga})}{\sum \text{unit}}$$

Maka perhitungannya :

Unit	Harga	Jumlah
400	4500	Rp 1.800.000
3000	4600	Rp 13.800.000
8000	4600	Rp 36.800.000
6000	4700	Rp 28.200.000
4500	4700	Rp 21.150.000
3400	4750	Rp 16.150.000
7500	4800	Rp 36.000.000
Total		Rp 153.900.000

Sumber : Diolah penulis

$$\text{Rata-rata per unit} = \text{Rp. } 153.900.000 / 32.800 = \text{Rp. } 4.692$$

$$\text{Nilai persediaan} = \text{Rp. } 4.692 \times 12.000 = \text{Rp. } 56.304.000$$

5. Metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average*)

Tabel 7.3 *Moving Average*

Tgl	Masuk			Keluar			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
1							400	Rp. 4.500	Rp. 1.800.000
5	3000	Rp. 4.600	Rp.13.800.000				3400	Rp. 4.588	Rp. 15.600.000
7				2500	Rp. 4.588	Rp.11.470.588	900	Rp. 4.588	Rp. 4.129.412
8	8000	Rp. 4.600	Rp.36.800.000				8900	Rp. 4.599	Rp. 40.929.412
11				4500	Rp. 4.599	Rp.20.694.646	4400	Rp. 4.599	Rp. 20.234.765
18	6000	Rp. 4.700	Rp.28.200.000				10400	Rp. 4.657	Rp. 48.434.765
19				3300	Rp. 4.657	Rp.15.368.724	7100	Rp. 4.657	Rp. 33.066.042
20	4500	Rp. 4.700	Rp.21.150.000				11600	Rp. 4.674	Rp. 54.216.042
22				3500	Rp. 4.674	Rp.16.358.288	8100	Rp. 4.674	Rp. 37.857.753
23	3400	Rp. 4.750	Rp.16.150.000				11500	Rp. 4.696	Rp. 54.007.753
24				2300	Rp. 4.696	Rp.10.801.551	9200	Rp. 4.696	Rp. 43.206.203
25	7500	Rp. 4.800	Rp.36.000.000				16700	Rp. 4.743	Rp. 79.206.203
27				4700	Rp. 4.743	Rp.22.291.566	12000	Rp. 4.743	Rp.56.914.637

Sumber : Diolah penulis

Daftar Pustaka

Barchelino, R. (2016). Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).

<https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Perbedaan-Akuntansi-Persediaan-Metode-Fisik-dan-Metode-Perpetual/7369d56c74d70a42b9e645c548ff93c409f7efa4> (diambil tanggal 7 Juli 2023, pukul 02:45)

Tauhid, U., & Saddam, M. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No. 14 pada Pt. Enseval Putera Megatrading, Tbk. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 118-127.

PROFIL PENULIS



Iin Solihin, S.E., M.M., M.Ak.

Membuat buku ajar Akuntansi Keuangan dengan berkolaborasi dengan team yang berpengalaman merupakan satu kesempatan yang langka dan menjadi tantangan tersendiri bagi penulis yang baru pertama kali membuat buku yang akan diterbitkan untuk umum karena selama ini penulis hanya membuat buku ajar yang diperuntukkan bagi kalangan mahasiswa di kampus tempat penulis mengabdikan. Penulis lahir di satu kota kecil

di daerah pantai utara Subang tepatnya kota Pamanukan pada tanggal 1 Februari 1974. Menempuh Pendidikan S1 dengan mengambil jurusan Akuntansi di Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan lulus tahun 1999. Tahun 2012 lulus S2 Manajemen dengan mengambil konsentrasi Sumber Daya Manusia pada Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta dan tahun 2014 lulus S2 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. Saat ini penulis aktif menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Miftahul Huda Subang Jawa Barat. Penulis mendapat kepercayaan untuk mengampu Mata kuliah Akuntansi keuangan, Akuntansi Biaya, Seminar Akuntansi, dan Analisis Laporan Keuangan.

Email Penulis: iin.solihin83@yahoo.com.

BAB 8

ASET TETAP BERWUJUD

Jara Hardiyanti Jalih, S.E., M.Ak.

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Definisi dan Karakteristik Aset Tetap Berwujud

Perusahaan pada umumnya memiliki Aset tetap untuk mendukung aktivitas perusahaan baik perusahaan tersebut berskala besar, menengah maupun kecil. Aset Tetap Berwujud adalah komponen penting dari keseluruhan basis aset perusahaan. Aset ini bersifat fisik dan memiliki manfaat jangka panjang dalam operasi organisasi. Aset tetap yang dibeli digunakan untuk operasional sehari-hari dan memungkinkan untuk kedepannya dapat dijual ataupun ditukar dengan aset yang baru dan memungkinkan juga ditukarkan dengan aset yang berbeda. Beberapa pendapat dikemukakan oleh para ahli mengenai definisi aset tetap berwujud atau sering disebut aset tetap. (Warren et al., 2005) mengemukakan bahwa, “Aset tetap sebagai Aset jangka panjang atau Aset yang relative permanen, yang dapat disebut juga dengan Aset berwujud (*tangible assets*)” dan menurut (Erhans & Wit, 2000) Aset tetap adalah aset berwujud yang berumur lebih dari satu tahun yang dimiliki oleh bisnis untuk tujuan penggunaan dalam bisnis dan bukan untuk dijual kembali.

Karakteristik yang dimiliki aset tetap mampu membedakan aset tetap dengan aset lainnya, adapun karakteristiknya sebagai berikut:

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi perusahaan

Dalam hal ini dimana perusahaan membeli suatu aset bukan untuk disimpan sebagai persediaan dan dijual, tetapi perusahaan membeli aset yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan guna menunjang dan memaksimalkan kegiatan atau aktivitas

4. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menyebabkan penurunan yang stabil dalam biaya penyusutan berkala selama estimasi masa manfaat aset. Porsi yang lebih kecil berturut-turut diterapkan setiap tahun ke biaya awal properti dikurangi nilai sisa yang diperkirakan. Dalam metode ini, sebelum menghitung penyusutan, terlebih dahulu harus dihitung penyebutnya

$$\text{Penyebut} = \frac{N \times (N+1)}{2}$$

Contoh:

Harga perolehan mesin	Rp. 160.000.000
Taksiran Nilai sisa	Rp. 10.000.000
Taksiran umur manfaat	5 tahun
Tanggal pemakaian	1 Jan 2022

$$\text{Penyebut} = \frac{5 \times (5+1)}{2} = 15$$

Atau dengan cara lain

$$\text{Penyebut} = 5+4+3+2+1 = 15$$

Penyusutan:

$$\text{Tahun ke 1: } (160.000.000 - 10.000.000) \times (5/15) = 50.000.000$$

$$\text{Tahun ke 2: } (160.000.000 - 10.000.000) \times (4/15) = 40.000.000$$

$$\text{Tahun ke 3: } (160.000.000 - 10.000.000) \times (3/15) = 30.000.000$$

$$\text{Tahun ke 4: } (160.000.000 - 10.000.000) \times (2/15) = 20.000.000$$

$$\text{Tahun ke 5: } (160.000.000 - 10.000.000) \times (1/15) = 10.000.000$$

Metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan harus digunakan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali perubahan keadaan membenarkan atau membenarkan perubahan metode tersebut. Jika metode penyusutan diubah dalam suatu periode akuntansi, alasan perubahan tersebut harus dinyatakan dengan jelas.

Daftar Pustaka

- Erhans, W., & Wit. (2000). *Akuntansi 2*. PT Ercontara Rajawali.
- Jusup, Al. Haryono. (2005). *Dasar-dasar akuntansi* (Edisi 6, 1-Jilid 1). BPSTIE-YKPN.
- Setiawan, T. (2013). *Mahir Akuntansi: Buku pengantar Akuntansi untuk SMA dan Universitas* (Edisi Revisi 2013). PT Bhuana Ilmu Populer.
- Warren, C. S., Fess, P. E., Reeve, J. M., Farahmita, A., Amanugrahani, & Hendrawan, T. (2005). *Pengantar akuntansi. Buku 1* (Ed. ke-21). Thomson ; Penerbit Salemba Empat.
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. BPFY-Yogyakarta.

PROFIL PENULIS



Jara Hardiyanti Jalih, M.Ak.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi dan manajemen dimulai pada tahun 2005 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 15 Jakarta dengan memilih Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan pada Tahun 2012. Karena ketertarikan serta adanya keinginan mengembangkan ilmu penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Mercubuana Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan pribadi telah dilakukan dan sudah dipublikasikan. Selain peneliti, penulis juga aktif melakukan pengabdian masyarakat yang diharapkan dapat berkontribusi besar bagi masyarakat. Saat ini penulis berusaha mengembangkan dirinya seperti mulai berkontribusi dalam menulis buku serta mencoba beberapa sertifikasi yang mampu memberikan nilai lebih.

Email Penulis: jarahardiyanti@gmail.com

BAB 9

PROPERTI INVESTASI

Abdul Galib, S.E., M.Si.
Universitas Sulawesi Barat

Investasi

Investasi menurut PSAK No. 13 adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa, sebagai bentuk apresiasi atas investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang menanamkan modal seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan usaha.

Investasi juga berarti menggunakan surplus kas untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang dan menggunakan dana yang menganggur untuk investasi jangka pendek sebagai bagian dari manajemen kas. Perlakuan akuntansi atas investasi dalam laporan keuangan tahunan dan penyajiannya diatur dalam PSAK 13.

Properti Investasi

PSAK 13 tentang Properti Investasi disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 29 November 2011. PSAK 13 ini merupakan revisi dari PSAK 13 tentang Properti Investasi yang telah dikeluarkan pada tanggal 29 Mei 2007. Pada tanggal 27 Agustus 2004. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material. Pernyataan ini bertujuan mengatur dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan properti investasi. Pernyataan ini tidak berlaku untuk hak penambangan dan cadangan mineral seperti gas alam, minyak, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui.

dalam penggunaan properti. Pengungkapan juga mencakup informasi progres pembangunan dan pengembangan aset, estimasi penyelesaian, hambatan kelanjutan penyelesaian, jumlah biaya yang diakui dalam proses pembangunan dan pengembangan.

8. Penghentian Pengakuan Properti Investasi

Penghentian pengakuan properti investasi harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- IFRS (2023). *IAS 16 Property, Plant and Equipment*. Standard 2023 Issued. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ias-16-property-plant-and-equipment/>.
- IFRS (2023). *IAS 40 Investment Property*. Standard 2023 Issued. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ias-40-investment-property/>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2023). *PSAK 13 Properti Investasi*. Standar Akuntansi Keuangan. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-15-psak-13-properti-investasi>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2002). *Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, D., Siregar, M. S.V., Farahmita, R. W. A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

PROFIL PENULIS



Abdul Galib, S.E., M. Si.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Formal di SD Inpres Garing Tahun 2000, SLTP Negeri 1 Tompobulu Tahun 2003, SMK Kebangsaan Indonesia Maros Tahun 2006, melanjutkan ke strata 1 Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2009 dan selesai tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang strata 2 di Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin konsentrasi Akuntansi Keuangan pada tahun 2016 dan selesai di tahun 2018.

Penulis merupakan Dosen Akuntansi (Konsentrasi Akuntansi Keuangan) Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat bergabung di tahun 2022. Saat ini penulis aktif dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk mendukung karir profesional sebagai dosen penulis mendedikasikan diri dengan menulis buku, aktif dalam penelitian, pendampingan mahasiswa dalam program kegiatan yang diselenggarakan Dirjen Dikti dan kegiatan kemahasiswaan lainnya, serta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum mengabdikan diri sebagai dosen, penulis juga pernah bekerja di perusahaan swasta diantaranya PT. Shanur Putra Tunggal dan CV. Syifa Water Five in One.

Email Penulis: abdulgalib@unsulbar.ac.id

BAB 10

PENYUSUTAN DAN PENURUNAN NILAI

Nurafni Oktaviah, S.E., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar

Depresiasi

Depresiasi atau penyusutan menggambarkan pengalokasian biaya aset tetap selama masa manfaatnya. Aset tetap adalah aktiva suatu entitas yang dimiliki untuk digunakan dalam operasional bisnis atau menghasilkan pendapatan dalam jangka panjang, seperti mesin, kendaraan, gedung, peralatan, dan lain sebagainya.

1. Definisi

Penyusutan dalam akuntansi menjadi salah satu metode untuk mencatat depresiasi nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama periode waktu tertentu. Tujuan utama dari penyusutan adalah mencerminkan secara adil penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan selama masa manfaatnya, serta untuk menjaga akurasi laporan keuangan perusahaan.

Pengalokasian biaya terhadap aset tetap berjalan pada jangka waktu tertentu. Berikut pengertian penyusutan menurut ahli:

- a. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*: Penyusutan adalah alokasi sistematis biaya aset tanggung jawab dalam selang waktu yang diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari aset tersebut.
- b. *Financial Accounting Standards Board (FASB)*: Penyusutan adalah proses pengalokasian biaya aset tetap selama masa manfaatnya dengan sistematis dan rasional.

Pengakuan rugi penurunan nilai (*impairment loss*) ketika nilai ekonomi suatu aset lebih besar dari nilai bukunya, dilakukan untuk menunjukkan penurunan nilai aset tersebut dalam laporan keuangan perusahaan. Pengakuan rugi penurunan nilai ini terjadi karena nilai ekonomi aset tersebut telah berkurang secara signifikan dan permanen. Proses pengakuan rugi penurunan nilai berbeda Bergantung pada jenis aset yang terkena dampak penurunan nilai. Pada aset tetap fisik (*impairment of tangible assets*), jika nilai tercatat (*book value*) aset tetap fisik melebihi nilai yang dapat diharapkan diperoleh dari aset tersebut di masa depan, perusahaan harus mengakui penurunan nilai. Dalam laporan neraca, rugi tersebut dianggap sebagai pengurangan dari nilai aset, dan dalam laporan laba rugi, dianggap sebagai biaya operasional.

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan nilai ekonomi aset dengan akurat, pengakuan rugi penurunan nilai adalah langkah penting dalam akuntansi. Hal ini membantu investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya memahami kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik. Proses pengakuan rugi penurunan nilai harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan prinsip akuntansi yang relevan untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan perusahaan konsisten dan transparan.

Daftar Pustaka

- IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi. Keuangan (PSAK) No 48*. Jakarta: IAI.
- Dunia, F. A., Abdullah, & Wasilah. (2022). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- S.Warren, C., Reeve, J. M., & Feess, P. E. (2022). *Pengantar Akuntansi. Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru)*. Jakarta: Salemba Empat.

PROFIL PENULIS



Nurafni Oktaviah, S.E., M.Ak.

Penulis mulai menekuni dunia akuntansi setelah lulus di SMA Negeri 2 Sinjai tahun 2006. Ketertarikan penulis pada akuntansi bermula ketika penulis menemukan fenomena pentingnya kemampuan dan keterampilan akuntansi di dunia kerja. Penulis kemudian memilih untuk melanjutkan pendidikan di Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin dan menjadi sarjana ekonomi pada tahun 2013. Penulis kemudian bekerja pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman berskala nasional pada tahun 2014. Sambal bekerja, penulis melanjutkan studi S2 di prodi Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia dan berhasil menyandang gelar magister akuntansi pada tahun 2017.

Penulis memiliki kepakaran dibidang akuntansi manajemen. Penulis mewujudkan karir sebagai dosen profesional yang menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi melalui penelitian yang sesuai bidang kepakaran penulis. Beberapa penelitian didanai secara mandiri dan telah terpublikasi di jurnal terakreditasi nasional dan internasional. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti forum ilmiah yang mampu meningkatkan kemampuan penulis dalam melahirkan karya yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan kontribusi terbaik demi kemajuan bangsa dan negara.

Email Penulis: nurafni.oktaviah@unm.ac.id

BAB 11

ASET TETAP TIDAK BERWUJUD

Tuti Meutia, S.E., M.Si.
Universitas Samudra

Pengertian Aset Tetap Tidak Berwujud

“Aset tetap tidak berwujud atau *intangible asset* dapat didefinisikan sebagai aset nonmoneter yang teridentifikasi tanpa adanya bentuk yang terlihat, dimana aset nonmoneter tersebut merupakan kas milik perusahaan, maupun kas yang akan dimiliki oleh perusahaan yang kemudian akan menjadi aset yang jumlahnya dapat ditentukan atau sudah pasti” (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19: Aset Tak Berwujud., 2018). “Aset tetap tidak berwujud memiliki nilai jangka panjang, dimana aset tetap tidak berwujud juga biasa disebut sebagai aset intelektual, kekayaan intelektual, modal pengetahuan, atau modal intelektual” (Khusnudin, 2020). “Aset tetap tidak berwujud dapat berupa pengetahuan yang dimiliki perusahaan guna mengelola aset berwujud sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan, dimana perusahaan cenderung sulit berkembang ketika pengetahuan mengenai pengelolaan aset berwujud tidak dapat dikuasai oleh perusahaan” (Daulay, 2017).

Aset tetap tidak berwujud adalah aset yang umumnya lebih dari satu periode akuntansi dan tidak memiliki wujud fisik. Aset tetap tidak berwujud mencerminkan hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain Halim (2007) berpendapat bahwa aset tetap tidak berwujud dalam pengertian akuntansi merupakan aset yang:

Pengungkapan Aset Tetap Tidak Berwujud

International Accounting Standards Board (2016) serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19: Aset Tak Berwujud (2018) menjelaskan bahwa “entitas harus mengungkapkan beberapa hal yang dipisahkan antara aset tetap tidak berwujud yang dihasilkan secara internal dan aset tetap tidak berwujud lain, yaitu umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, metode amortisasi, jumlah bruto yang tercatat serta akumulasi amortisasi awal dan akhir periode, pos dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta rekonsiliasi atas jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode”.

Suatu entitas juga harus mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Aset tetap tidak berwujud yang diprediksi akan memiliki masa manfaat, jumlah tercatat aset yang tidak terbatas, serta penjelasan yang mendukung penilaian masa manfaat tidak terbatas
- b. Deskripsi, jumlah yang tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap aset tetap tidak berwujud individual yang material bagi laporan keuangan entitas.
- c. Aset tetap tidak berwujud yang diperoleh melalui hibah pemerintah dan pada awalnya diakui pada nilai wajar
- d. Jumlah komitmen kontraktual untuk akuisisi aset tetap tidak berwujud.

Daftar Pustaka

- Daulay, I. E. (2017). Pengaruh Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Keuangan dan Pertumbuhan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Ringkasan Teori, Soal Jawab, dan Latihan Mandiri, Buku 2*. (2nd ed.). BPFY Yogyakarta.
- International Accounting Standards Board. (2016). *International Accounting Standards*.
- Khusnudin. (2020). Intangible Asset dalam Pengembangan Bisnis Perspektif Maqasid Syariah. *Journal of Islamic Economy and Business*, 1(1), 40–44.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19. (2018). Aset Tak Berwujud.,

PROFIL PENULIS



Tuti Meutia, S.E., M.Si

Penulis merupakan alumni Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala yang lulus tahun 2009. Kemudian pada tahun 2011, penulis kembali melanjutkan pendidikan Master (S2) pada Program Magister Akuntansi Universitas Syiah Kuliah. Penulis merupakan seorang dosen yang dituntut untuk memiliki kepakaran di bidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Pemerintahan dan Akuntansi Syariah, dimana pada implementasinya dalam dunia usaha dunia industri, bidang-bidang tersebut saling mendukung agar dapat meningkatkan kompetensi penulis. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan penulis merupakan dana hibah dari internal perguruan tinggi penulis dan juga kementerian tempat penulis bernaung. Selain penelitian, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa-mahasiswa dan untuk mencerdaskan anak bangsa. Sebelumnya, penulis juga pernah membuat buku dengan judul Kumpulan Soal-Soal dan Penyelesaian Pengantar Akuntansi I (Pendekatan Siklus Akuntansi) serta Perpajakan (Konsep, Regulasi, dan Penyelesaian Soal) dan *Book Chapter* berjudul Ekonomi Mikro Islam Teori dan Analisis yang penulis gunakan sebagai referensi pada proses belajar mengajar di perguruan tinggi tempat penulis berafiliasi.

Email Penulis: tuti_meutia@unsam.ac.id

BAB 12

ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Sutarni, S.E., M.M.

Universitas Amikom Yogyakarta

Definisi Aset Tidak Lancar

Dalam akuntansi, aset jangka panjang atau kata lain aset tidak lancar yang diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu tahun. Seperti gedung, peralatan produksi, investasi jangka panjang (Insani, 2020).

Aset yang tidak termasuk definisi aset likuid, yang berarti jumlah tercatat aset yang akan diperoleh kembali melalui penjualan, tidak untuk digunakan dalam kegiatan komersial yang dapat disebut sebagai aset jangka panjang seperti aset tetap atau aset tidak berwujud, disimpan untuk dijual (dwi martani, 2017).

Penetapan Awal

PSAK 58 (revisi 2009) mensyaratkan sebenarnya aset jangka panjang harus dikelompokkan menjadi aset jangka panjang atau aset jangka panjang yang dimiliki untuk dijual, ketika manajemen dalam operasional kelangsungan usahanya tidak menggunakan aset tersebut, tetapi berniat untuk menjualnya dan memulihkan nilainya. Properti melalui penjualan, untuk diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, suatu aset harus memenuhi dua kriteria, yaitu :

1. Berada Dalam Kondisi Layak Dijual

Aset atau properti tersebut dalam kondisi yang dapat dipasarkan, artinya properti tersebut siap untuk dijual dengan persyaratan

disajikan dalam kelas aset saat ini karena akan diwujudkan melalui transaksi penjualan dalam satu tahun (Oktaviani, 2022).

Contoh pencatatan dan penyajian pada laporan posisi keuangan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	(Ribuan Rupiah)	
	2020	2021
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	20.000	24.000
Piutang usaha	150.000	135.000
Persediaan	365.000	402.000
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	56.500	
 Aset tidak lancar:		
Aset tetap	670.000	740.000
Aset tak berwujud	159.000	165.000

Pengungkapan

Untuk periode aset yang dikelompokkan menjadi aset tidak lancar dimiliki untuk dijual, manajemen harus menyatakan informasi berikut dalam catatan atas laporan keuangan.

1. Deskripsi tentang aset tidak lancar.
2. Jelaskan peristiwa serta fakta yang terkait dengan penjualan atau menjelang pelepasan sesuai dengan rencana, metode, dan waktu penerbitan.
3. Keuntungan atau kerugian dapat diakui, Jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif, dijelaskan pos-pos dalam laporan laba rugi secara keseluruhan yang mengandung laba rugi.
4. Jika ada perubahan *planning* penjualan, penjelasan tentang peristiwa dan keadaan yang mendukung pengambilan keputusan keputusan dan berdampak pada kinerja selama itu dan periode perbandingan akan diungkapkan.

Daftar Pustaka

- Dwi Martani, S. V. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hans Kartika Hadi, R. U. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan Sak Berbasis Ifrs Buku 1 Edisi Kedua*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Akuntansi.
- Insani, A. (2020). *Aset Tidak Lancar*. Retrieved From Academia Edu: https://www.academia.edu/44755356/Aset_Tidak_Lancar
- Kieso, D. E. (2011). *Intermediate Accounting: Ifrs Edition, Volume 1*. United States Of America: John Wiley & Sons.
- Oktaviani, V. (2022). *Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual* . Kompas.
- Werdiapriyanti, H. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

PROFIL PENULIS



Sutarni, S.E., M.M.

Penulis merupakan Dosen Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta sejak tahun 2021. Saya lahir pada tanggal 6 Juli 1983 di Bandar Lampung. Di Universitas Amikom Yogyakarta terbilang masih baru karena saya pindah Homepage dari Universitas Nusa Bandar Lampung tahun 2021. Saya menjadi dosen sejak tahun 2010. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan diri sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: sutarni@amikom.ac.id

BAB 13

LAPORAN KEUANGAN

Jie Lydia Irawan, S.E., M.M.

Universitas Atma Jaya Makassar

Pendahuluan

Setiap perusahaan perlu memahami keadaan dan tren posisi keuangannya agar dapat memaksimalkan keuntungan, mempertahankan tingkat likuiditas serta solvabilitas yang tepat dan juga pengelolaan risiko dengan hati-hati. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk memberikan representasi visual keadaan/kondisi bisnis kepada investor, pihak eksternal dan karyawan perusahaan.

Sistem Akuntansi

Manajer (pengambil keputusan internal) membutuhkan informasi mengenai aktivitas bisnis perusahaan untuk mengelola aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Pemegang saham dan kreditur (pengambil keputusan eksternal) membutuhkan informasi mengenai aktivitas bisnis untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan bunga dan membayar dividen.



Gambar 13.1 Sistem Akuntansi dan Pengambil Keputusan

Sumber: (Libby, Libby, & Hodge, 2023)

Segala bentuk bisnis perlu memiliki sistem akuntansi untuk mengumpulkan dan memproses informasi keuangan yang berhubungan dengan aktivitas bisnis dan melaporkan informasi tersebut kepada pembuat keputusan. Aktivitas bisnis tersebut adalah:

1. Aktivitas Keuangan

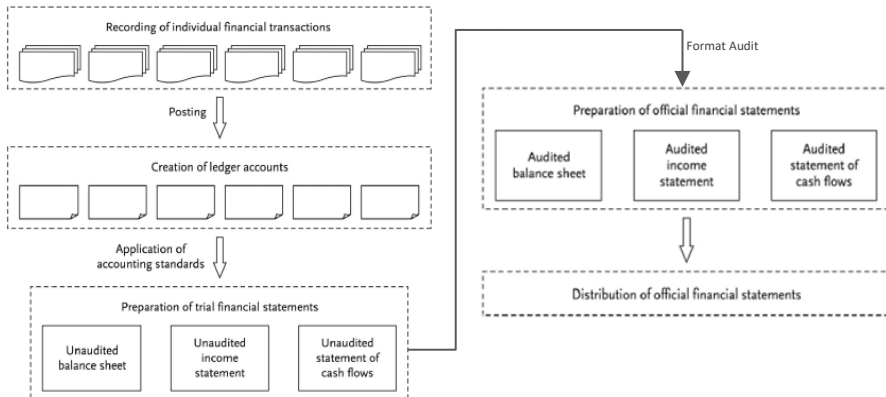
Kegiatan perusahaan dalam meminjam atau membayar uang yang dipinjam dan memperoleh tambahan dana dari pemegang saham dan/atau membayar dividen kepada mereka.

2. Aktivitas Investasi

Kegiatan perusahaan ketika membeli atau menjual barang seperti peralatan yang akan digunakan ketika produksi.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Melaporkan kemampuannya untuk menghasilkan kas dan bagaimana kas tersebut digunakan.



Gambar13.2 Proses Pelaporan Keuangan

Sumber: (Banks, 2023)

Dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat membantu manajer melaksanakan penilaian kinerja saat ini, memantau, dan mengendalikan operasi, serta merencanakan dan meramalkan kinerja masa depan.

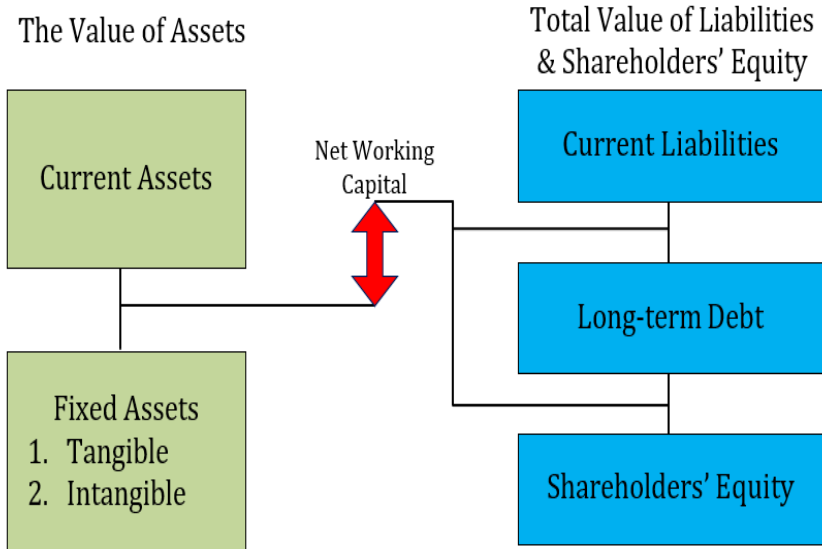
Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca memberikan ringkasan laporan posisi keuangan pada waktu tertentu. Laporan tersebut berisi penyeimbangan aset perusahaan (apa yang dimilikinya) dengan pembiayaannya (dapat berupa utang) atau ekuitas (apa yang disediakan oleh pemilik).

Sebuah perusahaan yang menjalankan bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa memerlukan aset (nilai yang dimiliki secara sah oleh perusahaan), pendanaan melalui kewajiban (jumlah yang terutang oleh perusahaan kepada orang lain) dan beberapa ekuitas (jumlah yang mewakili kepentingan kepemilikan dalam perusahaan). Pada gambar 13.3 menggambarkan bagaimana pembentukan neraca. Pada sisi kiri menunjukkan aset perusahaan dan sisi kanan mencantumkan

kewajiban dan ekuitas. Ketiga hal tersebut apabila dihubungkan dalam hubungan akuntansi akan membentuk persamaan:

$$Assets = Liabilities + Equity \quad (13.1)$$



Gambar 13.3 Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Sumber: (Ross, Westerfield, & Jordan, 2023)

1. Aset

Aset dapat dibagi menjadi aset lancar dan aset tetap. Aset tetap merupakan aset yang usianya relatif panjang. Aset tetap dapat berwujud (truk atau komputer) dan tidak berwujud (merek dagang atau paten). Aset lancar biasanya adalah aset yang usianya kurang dari satu tahun, yang berarti aset ini biasanya akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu 12 bulan. Contohnya seperti pembelian persediaan yang kemudian dijual dalam waktu satu tahun. Uang tunai dan piutang usaha juga termasuk dalam kategori aset lancar.

Daftar Pustaka

- Atrill, P., & McLaney, E. (2022). *Financial Accounting for Decision Makers, Tenth Edition*. United Kingdom: Pearson.
- Banks, E. (2023). *Finance - The Basics, Fourth Edition*. New York: Routledge.
- Chandra, P. (2019). *Financial Management - Theory and Practice, Tenth Edition*. India: McGraw Hill Education.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. United Kingdom: Pearson.
- Libby, R., Libby, P. A., & Hodge, F. (2023). *Financial Accounting, Eleventh Edition*. New York: McGraw Hill.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2023). *Essentials of Corporate Finance, Eleventh Edition*. New York: McGraw Hill.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2022). *Corporate Finance, Thirteenth Edition*. New York: McGraw Hill.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2021). *Financial Management: Principles and Applications, Fourteenth Global Edition*. United Kingdom: Pearson.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of Managerial Finance, Fifteenth Edition, Global Edition*. United Kingdom: Pearson.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). *Principles of Managerial Finance, Sixteenth Edition, Global Edition*. United Kingdom: Pearson.

PROFIL PENULIS



Jie Lydia Irawan, S.E., M.M.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu ekonomi dan manajemen dimulai pada tahun 2013 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke program studi manajemen. Saat ini penulis merupakan dosen pada program studi manajemen di Universitas Atma Jaya Makassar. Penulis menyelesaikan studi S1 di prodi manajemen Universitas Atma Jaya Makassar pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan dan menyelesaikan studi S2 di prodi manajemen program Pasca Sarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Sebagai seorang yang mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuh, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan, workshop dan seminar untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis memiliki kepakaran di bidang *financial distress*, saham dan akuntansi. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang return saham dan financial distress yang telah diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Selain melakukan penelitian, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: jielydiirawan@gmail.com

BAB 14

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Kaca Dian Meila, S.E., M.Ak., Ak., CTT.
Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Konsep Dasar Laporan Laba Rugi

Hasil akhir dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan sangat berguna bagi para pengguna informasi akuntansi yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara nyata dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

PSAK merupakan sebuah pedoman dalam membuat suatu laporan keuangan. Pedoman tersebut memudahkan para akuntan untuk mengonsepan serta membuat prosedur keuangan yang baik. Saat ini, Indonesia sudah mengadopsi standar akuntansi internasional yang dinamakan *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Laporan laba rugi merupakan komponen dari laporan keuangan. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pemasukan dari penjualan dan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan pada saat menjalankan usaha pada periode tertentu. Laporan laba rugi pun dapat memperlihatkan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan sehingga investor pun dapat memahami kondisi melalui laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan.

Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait pendapatan yang berasal dari penjualan dan biaya atau pengeluaran. Dalam menyusun laporan laba rugi seorang akuntan harus memahami akun-akun yang termasuk ke dalam kategori pendapatan dan biaya.

Laporan laba rugi merupakan komponen dari laporan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang didalamnya memberikan informasi terkait pendapatan dan biaya perusahaan yang dapat menghasilkan suatu keuntungan atau kerugian bersih (Kasmir, 2018). Laporan laba rugi dapat disajikan secara bulanan, tahunan, triwulanan atau berdasarkan konsep pemadanan antara biaya dan pendapatan (*matching cost and revenue*).

Laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan dapat menunjukkan keuntungan ataupun kerugian. Penjualan yang diperoleh lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami laba. Penjualan yang diperoleh lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Fungsi Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memiliki fungsi-fungsi bagi perusahaan (Fahmi, 2018). Berikut merupakan fungsi-fungsi dari laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

1. Bahan pertimbangan keuangan. Laporan laba rugi dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan) yang dapat menghasilkan keuntungan ataupun kerugian.
2. Mengetahui kinerja perusahaan. Laporan laba rugi dapat menjadi indikator untuk melihat kinerja suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari akun pendapatan dan beban yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
3. Mengetahui pergerakan atau tren perusahaan. Tren perusahaan dalam laporan laba rugi yang dihasilkan dari beberapa kurun waktu tertentu, dapat membantu manajemen dalam menganalisis dan mengevaluasi terkait kinerja, keuntungan dan kerugian perusahaan.

Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Harnanto. (2019). Dasar Dasar Akuntansi. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK No. 23: Pendapatan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Surya, R. A. S. (2016). Akuntansi Keuangan Versi IFRS+. Yogyakarta : Graha Ilmu.

PROFIL PENULIS



Kaca Dian Meila, S.E., M.Ak., Ak.

Penulis lahir di Bandung, Jawa Barat. Pada tahun 2014, Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) diperolehnya di Universitas Widyatama. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya di Program Profesi Akuntan (PPAK) pada tahun 2015 di Universitas Widyatama dan setelah lulus dari program PPAK, penulis melanjutkan studinya pada tahun 2016 di Program Magister Akuntansi (M.Ak) di Universitas Widyatama. Penulis saat ini menjadi salah satu dosen tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) dengan rumpun keilmuan perpajakan. Selain itu, penulis menjadi dosen tidak tetap program studi akuntansi di Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM).

Penulis memiliki kepakaran dibidang perpajakan dengan sertifikasi yang dimiliki oleh penulis adalah Sertifikat Brevet Pajak A & B, Sertifikasi CTT (*Certified Tax Technician*). Sebagai seorang dosen profesional, dalam mewujudkan karirnya maka penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh Hibah Internal Universitas (HIU) dan juga hibah Kemenristek DIKTI. Selain sebagai peneliti, penulis juga aktif menulis buku, artikel dan postingan-postingan edukasi di media sosial sehingga dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan juga memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa dan masyarakat, bangsa dan negara.

Email Penulis: kacadian@unibi.ac.id

BAB 15

LAPORAN ARUS KAS

Iyak Solihat, S.E., M.Ak.
STIE Miftahul Huda Subang

Pengertian Laporan Arus Kas

Karena informasi mengenai laba merupakan indikator yang berguna dalam memperkirakan dan menganalisis potensi entitas untuk mendapatkan kas dimasa yang akan datang, setiap perusahaan dapat berkonsentrasi pada pelaporan keuangan khususnya pada laba, laporan arus kas sangat dibutuhkan karena:

1. Terkadang ukuran laba tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Semua informasi mengenai kinerja perusahaan selama waktu tertentu bias didapatkan dari laporan kas.
3. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan arus kas dimasa yang akan datang

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan yang menyampaikan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan mendefinisikan arus kas masuk dan arus kas keluar dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan kas dapat memberikan informasi berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk :

1. Menghasilkan kas dari semua aktivitas
2. Mempertahankan dan meningkatkan fungsional
3. Memenuhi kewajiban financial perusahaan

Metode Tidak Langsung

15.4 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT ABC

Laporan Arus Kas

Periode 31 Desember 20XX

Arus kas dari Aktivitas Operasi :	
Laba sebelum pajak	XXX
Penyesuaian untuk :	
Depresiasi	XXX
Kenaikan piutang usaha	(XXX)
Penurunan liabilitas pajak tangguhan	XXX
Keuntungan penjualan aset tetap	XXX
Pembayaran bunga	(XXX)
Pembayaran Pajak	(XXX)
Arus Kas bersih dari aktivitas Operasi	XXXX
Arus kas dari Aktivitas Investasi :	
Perolehan dari penjualan aset tetap	XXX
Pembelian aset tetap dan tak berwujud	(XXX)
Akuisisi investasi Obligasi	(XXX)
Penerimaan dari pelepasan investasi	XXX
Arus Kas bersih dari Aktivitas Investasi	XXXX
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :	
Kenaikan Utang Bank	XXX
Pembayaran Dividen	(XXX)
Penerbitan Saham Biasa	XXX
Penerbitan Saham Treasuri	(XXX)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	XXXX
Kas bersih dan setara kas	XXXX
Saldo kas dan Setara Kas pada awal periode	XXXX
Saldo Kas dan Setara Kas pada akhir periode	XXXX

Sumber : Diolah Penulis

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki (2010). *Intermediate Accounting*. Edisi ke 8. Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Kieso, Donald E.Weygant, Jerry J. & Warfield, Terry D (2018). *Akuntansi keuangan Menengah*. Edisi IFRS. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Kartikahadi, Hans. Sinaga, Rosita Uli. Wahyuni, Ersa Tri. Siregar, Sylvia Veronika & Syamsul, Merliyana. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Penerbit : Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Martani, Dwi. Siregar, Sylvia Veronika. Wardhani, Ratna. Faramita, Aria & Tanujaya, Edward. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Edisi ke 2. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, Earl K. Stice, James D & Skousen, K Fred. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Edisi 16. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

PROFIL PENULIS



Iyak Solihat, S.E., M. Ak.

Pada awalnya penulis merasa tertarik dengan ilmu akuntansi pada tahun 1998 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih masuk kuliah jurusan akuntansi. Penulis meraih gelar sarjana bidang akuntansi dari Universitas Bandung (UNISBA) pada tahun 2003. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada tahun 2012 jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) di Jakarta. Penulis berhasil lulus pada tahun 2014 dengan meraih gelar Magister Akuntansi. Penulis memiliki kepakaran di bidang Akuntansi. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen yang profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di danai oleh STIE Miftahul Huda Subang. Penulis juga aktif menulis jurnal dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan Negara yang tercinta ini.

Email Penulis : iyaksolihat2@gmail.com

AKUNTANSI KEUANGAN

IFRS atau *International Financial Reporting Standard* (Standar Pelaporan Keuangan Internasional) merupakan topik yang sangat dikenal dan digunakan sebagai acuan utama pada bidang laporan keuangan dan akuntansi dalam beberapa tahun terakhir. Buku Akuntansi Keuangan-Perspektif IFRS yang telah diselaraskan di Indonesia oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mengilustrasikan serta menjelaskan konsep-konsep pelaporan keuangan, perlakuan dan ketentuan akuntansi serta persiapan sampai pada penyajian laporan keuangan bagi perusahaan atau entitas mengenai instrumen serta penentuan nilai wajar keuangan yang pada akhirnya akan diikhtisarkan pada laporan keuangan dan sangat bermanfaat bagi pemakai khususnya pihak eksternal. Para penulis terdorong untuk, berkolaborasi dalam mengikhtisarkan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai sumber baik pemahaman secara teoritis maupun praktis hingga akhirnya dapat disusun menjadi satu naskah buku akuntansi keuangan. Buku ini ditujukan kepada mahasiswa/i, dosen, maupun praktisi bisnis dan dapat dimanfaatkan juga kepada siapa saja yang berminat untuk mempelajari dan atau memperdalam pengetahuan mengenai Akuntansi Keuangan. Buku ini terdiri dari 15 bab yang sangat menarik untuk di baca dan di pelajari, yaitu akuntansi keuangan dan standar akuntansi, kerangka konseptual akuntansi, siklus akuntansi, pengawasan dan pengendalian terhadap kas, piutang usaha, piutang wesel, persediaan barang dagang, aset tetap berwujud, properti investasi, penyusutan dan penurunan nilai, aset tetap tidak berwujud, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual, laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas.